

**HEWAN LAUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG
DEFORMATIF**

KARYA AKHIR

Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh :

WADANIA HASANAH
20020065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

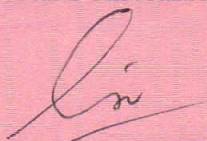
**HEWAN LAUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG
DEFORMATIF**

Nama : Wadania Hasanah
NIM : 20020065
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Juni 2025

Disetujui Untuk Ujian:

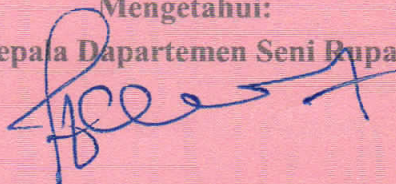
Dosen Pembimbing



Dr. Lisa Widiarti, M.Sn.
NIP 19640912.199702.2.011

Mengetahui:

Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 198302012009122001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Departemen Seni rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Hewan Laut Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung
Deformatif
Nama : Wadania Hasanah
NIM : 20020065
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

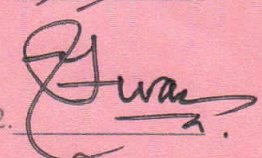
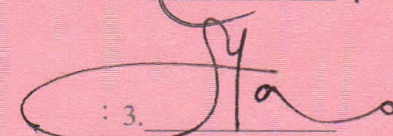
Padang, 7 Agustus 2025

Tim Penguji:

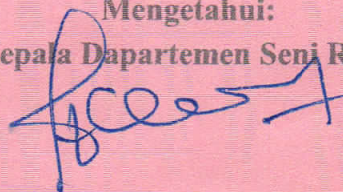
Jabatan>Nama/Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Lisa Widiarti, M.Sn.
NIP 19640912.199702.2.011
2. Anggota : Drs. Irwan, M.Sn.
NIP. 196207091991031003
3. Anggota : Nessya Fitryona, S.Pd, M.Sn
NIP. 199204052019032029

Tanda Tangan

: 1. 
: 2. 
: 3. 

Mengetahui:
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 198302012009122001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul “Hewan Laut Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung Deformatif” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 7 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Wadania Hasanah

NIM. 20020065

ABSTRAK

Wadania Hasanah, 2025: Hewan Laut Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung Deformatif

Penciptaan karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan bentuk hewan laut yang terdampak oleh kerusakan lingkungan laut dalam bentuk seni patung deformatif. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan laut sehingga mengakibatkan kerusakan laut yang berdampak pada kehidupan hewan laut. Dampak lingkungan laut menjadi tema dan konsep karya ini sekaligus menjadi edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan laut.

Beberapa metode yang dipakai dalam penciptaan karya seni patung ini menggunakan meliputi 5 tahapan berkarya. Mulai dari tahapan 1) Persiapan, 2) Elaborasi, 3) Sintesis, 4) Realisasi Konsep, 5) Penyelesaian.

Karya yang dihasilkan dari proses penciptaan sebanyak 7 buah seni patung deformatif. Adapun 7 buah karya tersebut yang berjudul: 1) Ikat Pinggang Baru Ku, 2) Ayunan Baru Ku, 3) Tubuh Baru Ku, 4) Perut Ku Sakit, 5) Rumah Baru Ku, 6) Kalung Baru Ku, 7) Mainan Baru Ku.

Kata Kunci: Hewan laut, Seni Patung, Deformatif, Pencemaran Laut

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul “Hewan Laut Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung Deformatif”. Laporan Karya akhir ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Seni Rupa di Universitas Negeri Padang dan atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn selaku Kepala Daparemen Seni Rupa dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fkultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Lisa Widiarti, M.Sn. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi dalam menyelesaikan karya akhir ini.
3. Bapak Drs. Irwan, M.Sn. dan Bapak Angga Elpatsa, S.Pd., M.Sn. selaku anggota penguji serta telah memberikan dukungan dalam pembuatan karya akhir ini.
4. Ibu Nessya Fitryona, S.Pd, M.Sn selaku anggota penguji sekaligus Koordinator Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
5. Terkhususnya untuk keluarga yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan karya akhir ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis menerima segala bentuk kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk perbaikan laporan karya akhir ini kedepannya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 2025
Penulis

Wadania Hasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
KARYA AKHIR.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Orisinalitas	5
D. Tujuan Dan Manfaat	6
1. Tujuan	6
2. Manfaat	6
BAB II.....	8
KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Kajian Sumber Penciptaan	8
1. Pengertian laut	8
2. Pengertian Hewan laut.....	9
3. Pencemaran laut.....	10
4. Pencemaran laut yang berdampak pada hewan laut	12
5. <i>Paper mache</i> (bubur kertas).....	13
B. Landasan Penciptaan	14
1. Pengertian Seni	14
2. Seni Rupa.....	15
3. Seni Patung	22
4. Teori Perubahan Bentuk	24

5. Seni Instalasi	25
C. Karya Relevan	26
D. Konsep Perwujudan	27
BAB III	30
METODE PENCIPTAAN	30
A. Metode Penciptaan	30
B. Proses Penciptaan	30
1. Tahapan Persiapan	30
2. Tahapan Elaborasi	31
3. Tahapan Sintesis	31
4. Realisasi Konsep	31
5. Tahap Penyelesaian	44
C. Kerangka Konseptual	45
D. Jadwal Pelaksanaan	46
BAB IV	47
DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	47
A. Deskripsi Karya	47
B. Pembahasan Karya	48
1. Karya 1	48
2. Karya 2	52
3. Karya 3	56
4. Karya 4	60
5. Karya 5	64
6. Karya 6	69
7. Karya 7	73
BAB V	77
PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Karya Victor Douieb “Manta ray”	5
2. Kura-Kura Terlilit Sampah Plastik	13
3. Klasifikasi Warna.....	19
4. “Big Mogus” 2020	26
5. Sketsa 1 Perubahan bentuk deformatif penyu.....	32
6. Sketsa 2 Perubahan bentuk deformatif ikan pari	32
7. Sketsa 3 Perubahan bentuk deformatif ikan paus	33
8. Sketsa 4 Perubahan bentuk deformatif lumba lumba.....	33
9. Sketsa 5 Perubahan bentuk deformatif keong.....	33
10. Sketsa 6 Perubahan bentuk deformatif anjing laut.....	34
11. Sketsa 7 Perubahan bentuk deformatif gurita	34
12. moek up dengan bentuk deformatif	35
13. Tang	35
14. Gerinda.....	35
15. Gunting.....	36
16. Wadah	36
17. Scraper	36
18. Lem Tembak	37
19. Cutter.....	37
20. Blender	37
21. Kuas	37
22. Bubur kertas	38
23. Kardus	38
24. Lem Fox	38
25. Kawat	39
26. Cat akrilik.....	39
27. Cat Semprot.....	39
28. Nilon.....	40
29. <i>Styrofoam</i>	40
30. Kerangka	41
31. Pengisian kerangka	41
32. Pelapisan awal.....	42
33. Pembentukan karya	42
34. Proses perapian	43
35. proses pengecatan karya.....	44
36. Proses display karya.....	45

37. Kerangka konseptual.....	45
38. Karya 1.....	48
39. Karya 2.....	52
40. Karya 3.....	56
41. Karya 4.....	60
42. Karya 5.....	64
43. Karya 6.....	69
44. Karya 7.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan.....	46
2. Pembahasan <i>Karya 1</i>	49
3. Pembahasan <i>Karya 2</i>	53
4. Pembahasan <i>Karya 3</i>	57
5. Pembahasan Karya 4.....	61
6. Pembahasan Karya 5.....	65
7. Pembahasan Karya 6.....	70
8. Pembahasan Karya 7.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat keterangan telah seminar proposal	82
2. Katalog Pameran	82
3. Curriculum Vitae (CV).....	85
4. Dokumtasi Pameran	86
5. Buku tamu	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki wilayah laut yang luas dan ribuan pulau yang tersebar menjadikan negara dengan sumber daya laut yang melimpah. Keberagaman sumber daya laut ini dapat dilihat dari berbagai macam biota laut yang mencakup segala jenis makhluk hidup baik hewan maupun tumbuhan yang bekerja bersama untuk menciptakan keseimbangan lingkungan bawah laut. Lingkungan laut yang sangat berdampingan dengan manusia tidak terlepas dari kebutuhan hidup yang selalu bergantung sehingga laut memiliki peran penting dalam menunjang kehidupan masyarakat, khususnya yang tinggal di wilayah pesisir.

Lingkungan laut yang baik dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan pangan, ekonomi dan pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran manusia yang harus dijaga demi kehidupan yang lebih baik. Aktivitas yang berdampingan ini memberikan dampak yang sangat jelas bagi kehidupan bawah laut, baik dampak positif maupun negatif. Pemanfaatan laut secara bijak dapat mendukung kelestarian ekosistem serta menjaga keberlangsungan sumber daya laut. Laut tidak hanya dipandang sebagai sumber daya yang dapat dieksploitasi, tetapi juga sebagai ekosistem yang memiliki batas daya dukung. Ketika pemanfaatan dilakukan tanpa memperhatikan prinsip keberlanjutan,

tekanan terhadap lingkungan laut akan semakin meningkat dan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan ekologis. Kondisi inilah yang menjadi titik awal munculnya berbagai bentuk kerusakan lingkungan laut akibat aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab.

Aktivitas manusia yang tidak terkontrol dan kurangnya kesadaran dalam menjaga kelestarian laut seperti pencemaran limbah, penggunaan alat tangkap yang merusak, dan pembangunan wilayah pesisir yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan habitat laut. Kerusakan habitat laut akibat aktivitas manusia tersebut kemudian memicu berbagai bentuk pencemaran yang semakin memperparah kondisi ekosistem bawah laut. Salah satu pencemaran yang paling dominan adalah masuknya sampah anorganik, khususnya plastik, ke dalam perairan laut dalam jumlah besar. Sampah ini sulit terurai dan cenderung menumpuk di laut, sehingga mengganggu kualitas lingkungan serta mengancam keberlangsungan hidup biota laut yang hidup dan bergantung pada ekosistem tersebut.

Sampah plastik tidak hanya berdampak pada kematian hewan laut saja, beberapa hewan laut juga dijumpai dalam keadaan terlilit oleh sampah plastik yang mengakibatkan perubahan bentuk tubuh hingga kesulitan bergerak dan cacat. Rusaknya lingkungan laut ini juga mengakibatkan beberapa hewan laut terpaksa beradaptasi menggunakan sampah tersebut menjadi rumah atau cangkang baru bagi mereka.

Kenaikan polusi sampah plastik yang terus bertambah disebabkan oleh ketidakpedulian terhadap lingkungan dan pola yang berulang dari pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik dan akan berdampak pada kesehatan manusia hingga mempengaruhi kehidupan bawah laut.

Sampah yang menumpuk dapat dilihat secara langsung di beberapa tepi pantai yang kembali terbawa arus setelah badai maupun yang dibuang dengan sengaja. Membuang sampah ke laut bukanlah solusi untuk membersihkan sampah plastik, sampah tersebut akan membawa dampak yang lebih buruk. Kondisi pantai yang buruk mencerminkan betapa buruknya kondisi bawah laut yang dipenuhi oleh sampah. Penumpukan sampah terjadi pada pantai-pantai yang berada di kawasan padat penduduk ataupun pantai wisata dengan arus kunjungan yang ramai. Sampah plastik yang sulit terurai menjadi faktor terbesar dalam pencemaran laut dan memberikan dampak yang besar terhadap keberlangsungan hidup hewan laut. Hewan laut yang telah terpapar akan menganggap sampah plastik sebagai makanan yang menyebabkan penyumbatan saluran pencernaan dan menimbulkan bahaya kronis seperti kelaparan hingga kematian. Kondisi lainnya seperti terjatuh sampah plastik yang mengakibatkan keterbatasan pergerakan, luka serius serta ketidakmampuan untuk bertahan hidup dalam kondisi tersebut.

Melalui seni patung penulis berharap bisa dapat memvisualisasikan kondisi hewan laut yang terdampak oleh pencemaran laut. Bahan yang digunakan untuk pembuatan karya ini adalah *mix media* dengan bahan utama yaitu *paper mache* (bubur kertas) dan beberapa material lainnya sebagai

pelengkap, dengan menggunakan teknik *modeling* (membentuk). Pemilihan penggunaan kertas kardus dan *styrofoam* sebagai kerangka bertujuan untuk mempermudah dalam pemasangan karya serta bentuk penyajian menggunakan teknik instalasi.

Pemilihan seni patung dengan teknik instalasi ini bertujuan untuk menghadirkan visualisasi yang lebih mendalam melalui eksplorasi bentuk tiga dimensi, sehingga mampu memperkuat pesan konseptual dan memberikan pengalaman estetika yang lebih nyata. *Audiens* atau masyarakat bisa secara jelas melihat dari segala arah bagaimana bentuk dan kondisi hewan laut yang disajikan dalam Karya seni patung bercorak deformatif. Pemilihan corak deformatif sendiri bertujuan untuk memberikan bentuk baru dengan melakukan penyederhanaan bentuk namun tidak menghilangkan wujud asli dari hewan laut tersebut.

Berdasarkan pada pencemaran lingkungan laut yang berdampak pada hewan laut ini kemudian muncul keinginan penulis untuk mengeksplorasi persoalan hewan laut yang menjadi sasaran kepunahan sebagai *subject matter* pada Karya akhir seni patung bercorak deformatif dengan berbagai keunikan yang ada dalam penciptaan karya. Tujuan untuk meningkatkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan bawah laut. Dalam Karya akhir ini penulis mengangkat tema berupa hewan laut yang terdampak oleh pencemaran laut kedalam Karya seni patung dengan judul: **“Hewan Laut Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung Deformatif”**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan mengenai kerusakan laut yang berdampak pada hewan laut, terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut: Bagaimana memvisualisasikan hewan laut sebagai objek atau ide penciptaan seni patung deformatif?

C. Orisinalitas



Gambar 1. Karya Victor Douieb “Manta ray”
Sumber : Native Visions Art Gallery

Penulis menjadikan karya patung dari seorang seniman asal Prancis yaitu Victor Douieb sebagai acuan dalam pembuatan karya. Patung yang menjadi acuan karya berjudul “*Manta Ray*” yang mana patung ini diciptakan pada tahun 2009 menggunakan bahan perunggu. Victor Douieb mempunyai ketertarikan dalam menyelam serta memiliki keprihatinan akan kondisi hewan laut yang sangat buruk, kemudian menjadikan hewan laut tersebut menjadi ide berkarya seni patung berbahan dasar perunggu yang bertujuan agar masyarakat dapat menjaga kelestarian dan tidak membunuh hewan laut tanpa alasan.

Dalam berkarya, Karya Victor Douieb menggunakan Teknik *casting* (cetak), dan sebagian besar karya karya Victor Douieb menggunakan bahan perunggu termasuk karya patung yang berjudul “*Manta Rey*”. Objek Karya acuan adalah ikan pari yang menampilkan keindahan hewan tersebut dalam corak realisme. Persamaan karya penulis dengan karya Victor Douieb yang sama-sama mengangkat ide tentang pentingnya menjaga hewan laut dan menjaga kelestarian hewan laut yang divisualisasikan dalam karya patung. Perbedaan yang sangat signifikan terdapat pada corak, teknik dan bahan yang dipakai, karya patung Victor Douieb memakai corak realisme dan menggunakan teknik cetak dengan berbahan dasar perunggu, sedangkan penulis dengan pemakaian *mix media* penggunaan teknik *modeling* dengan menerapkan corak deformatif.

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Penciptaan akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan hewan laut yang terdampak pencemaran sampah dalam karya seni patung bercorak deformatif.

2. Manfaat

- a. Memberikan kontribusi dalam dunia akademis berupa tulisan dan karya seni patung yang mengangkat tema tentang hewan laut yang terdampak oleh kerusakan laut.

- b. Memberi pemahaman terhadap masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan laut dan berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian laut.
- c. Bagi perupa, agar menjadi bahan inspirasi sehingga dapat menambah atau memancing ide-ide baru untuk mengembangkan dan menghasilkan karya seni patung yang sesuai dengan perkembangan zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan yang ide yang melatarbelakangi penciptaan karya dan pencapaian hasil karya yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa melalui karya patung ini dapat diungkapkan kondisi kerusakan laut yang berdampak pada kehidupan hewan laut, sehingga memberikan pemahaman mengenai ancaman dan perubahan yang dialami hewan laut akibat aktivitas manusia. Pembuatan karya ini bersumber dari pengamatan langsung terhadap fenomena kerusakan lingkungan laut yang ada disekitar penulis.
2. Melakukan kajian terhadap kondisi hewan laut yang terdampak pada pencemaran laut, penulis menemukan aspek-aspek pendukung lainnya melebihi dari apa yang diketahui sebelumnya yang digunakan dalam pembentukan pengkaryaan, salah satunya pemilihan bahan yang tepat dan sesuai untuk mewujudkan pengkaryaan ini. Pembuatan konsep dari awal pengerjaan akan membantu mempermudah dalam proses pengerjaan berkelanjutan dalam pembuatan karya. Sehingga meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian antara bentuk yang dipilih dan bentuk yang telah

diolah atau meminimalisir terjadinya pembongkaran karya jika tidak sesuai dengan konsep yang telah dibuat.

3. Penulis menghadapi kendala dalam proses pengeringan yang memakan waktu yang sangat panjang, kendala cuaca yang tidak menentu hingga karya yang tidak boleh terpapar cairan sebelum proses pengecatan. Beberapa kali penulis harus melakukan pembongkaran kembali pada bagian yang retak, kondisi karya yang retak ini disebabkan oleh bagian dalam patung yang masih basah atau belum sempurna dalam proses pengeringan.

B. Saran

1. Bagi penulis, proses dalam pembentukan karya yang membutuhkan disiplin penuh, sehingga memberikan pemahaman akan pentingnya setiap proses yang dikerjakan.
2. Setelah melihat karya seni patung hewan laut sebagai ide penciptaannya, masyarakat diharapkan agar lebih peduli akan lingkungan bawah laut dan dampak yang diberikan pada masa yang akan datang.
3. Menjadikan karya ini sebagai referensi dalam seni patung dalam terciptanya karya seni patung lainnya dengan tema atau teknik yang bisa diambil sebagai acuan bacaan tambahan.
4. Bagi Lembaga, hendaknya selalu menjadi wadah bagi karya seni rupa demi menjaga dan meningkatkan eksistensi seni

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, D. M. (2019:1). Analisis Dampak Pencemaran Dan Kerusakan Ekosistem Laut Di Indonesia. *Preprint*.
- Ahyar, L. (2018, november 20). *Paus Mati di Wakatobi Makan Sampah 5,9 Kilogram. nasional*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181120120416-20-347861/paus-mati-di-wakatobi-makan-sampah-59-kilogram>
- Apriliani Wulandari, S. A. (2019). Pengenalan Ikan Hias Laut Pada Anak Usia 3. *Jurnal Teknologi & Manajemen Informatika* , Vol.5 No.1 .
- Balaira, G. K. (2017:42). Pemisahan pigmen pada mikroalga *Dunaliella salina* yang telah diberi senyawa timbal asetat. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*.
- Bandem, I. m. (2001). “*Metodologi Penciptaan Seni*”, *Dalam Karya Cipta Seni pertunjukan*. denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Budiwarman. (2012:65). *Seni , Seni Grafis dan Aplikasinya dalam pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Dharsono. (2003). *tinjauan seni rupa modern*. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.

- Embun, A. (2020, januari 12). *Lumba-lumba ditemukan terdampar di Padang: "Cuaca dan plastik" diduga sebabkan kematiannya*. Retrieved from bbc news indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-51082289>
- Galgani, F. H. (2013, Juni 25). Marine litter within the European Marine Strategy. *ICES Journal of*, pp. 1055–1064.
- Jambeck, J. R. (2015). *Plastic waste inputs from land into the ocean*, VOL 347 768-771.
- L.Wright, S. (2013:483, July). The physical impacts of microplastics on marine organisms: A review. *Environmental Pollution*, pp. Volume 178, July 2013, Pages 483-492.
- Read, H. (1964). *Sejarah Singkat Seni Patung Modern*. New York, Washington.
- Rusiana, D. A. (2024, mei 15). *Penyu Lekang Ditemukan Mati di Bantul, Diduga akibat Makan Sampah Plastik*. Retrieved from KOMPAS.com: <https://yogyakarta.kompas.com/read/2024/05/16/045700278/penyu-lekang-ditemukan-mati-di-bantul-diduga-akibat-makan-sampah-plastik>
- Sofyan Salam, S. H. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Suharsono. (2014:11). *Biodiversitas Biota Laut Indonesia*. Pusat Penelitian Oseonografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Sumarto, S. (2016:1). *Ekologi hewan*. CV. PATRA MEDIA GRAFINDO BANDUNG .

Suwito, M. &. (2017: 85). *Suwito, M.Pd & Nelya Eka Susanti, M.Pd*. Malang: Ediide Infografika.

Widiarti, L. (2014). *Seni patung*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni. UNP.

Widiarti, L. (2024). *pembelajaran seni patung berbasis nirmana*. Padang: modul digital, universitas negeri padang.

Wulandari, A. (2019:2). Pengenalan Ikan Hias Laut Pada Anak Usia 3. *Jurnal Teknologi & Manajemen Informatika*, Vol.5 No.1.